

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**NOMOR SKRIPSI
7228/MD-D/SD-S1/2025**

**NILAI-NILAI DAKWAH DALAM TRADISI MAPANRRE TEMME' PADA
PROSESI ADAT PERNIKAHAN SUKU BUGIS DI KELURAHAN PULAU
KIJANG KEC. RETEH KAB. INDRAGIRI HILIR**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Oleh:

MOHD. YAHYA
NIM.12140410409

**PROGRAM STRATA 1 (S1)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2025 M / 1446 H**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrandt KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN

Skripsi Dengan Judul "Nilai – Nilai Dakwah dalam Tradisi Mapanre Temme' pada Prosesi Adat Pernikahan Suku Bugis di Kelurahan Pulau Kijang Kec. Reteh Indragiri Hilir" ditulis oleh:

Nama : Mohd. Yahya
NIM : 12140410409
Prodi : Manajemen Dakwah

telah dipertahankan dalam sidang munaqasyah/skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 11 Maret 2025

dan disetujui sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 14 Maret 2025

Ketua/Penguji 1

Khairuddin, M.Ag
NIP. 19720817 200910 1 002

Penguji 3

Perdamaian, M.Ag
NIP. 19821225 201101 1 011

Sekretaris/Penguji 2

Muhammad, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 19680513 200501 1 009

Penguji 4

Zulkarnaini, M.Ag
NIP. 19710212 200312 1 002

Mengetahui
Dekan
Prof. Dr. Imron Rosidi, S.Pd., MA
NIP. 19811113 200901 1 006



UIN SUSKA RIAU

Di larang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya atau melakukan tindakan lainnya yang dapat merugikan hak cipta dan melanggar hak-hak intelektual tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal yang diperbolehkan undang-undang hak cipta, untuk tujuan pendidikan atau untuk kepentingan penelitian dan penyusunan laporan.



NILAI-NILAI DAKWAH DALAM TRADISI MAPANRRE TEMME' PADA PROSESI ADAT PERNIKAHAN SUKU BUGIS DI KELURAHAN PULAU KIJANG KEC. RETEH KAB. INDRAGIRI HILIR.

Disusun oleh :

Mohd. Yahya
NIM. 12140410409

Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal: 5 Februari 2025

Pekanbaru, 26 Februari 2025
Pembimbing,

Prof. Imron Rosidi, S.Pd., MA., Ph.D
NIP. 19811118 200901 1 006

Mengetahui
Ketua Program Studi Manajemen Dakwah

Khairuddin, M.Ag
NIP. 19720817 200910 1 002

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU



PERNYATAAN ORISINALITAS

Nama : **Mohd. Yahya**

NIM : 12140410409

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang **NILAI-NILAI DAKWAH DALAM TRADISI MAPANRRE TEMME' PADA PROSESI ADAT PERNIKAHAN SUKU BUGIS DI KELURAHAN PULAU KIJANG KEC. RETEH KAB. INDRAGIRI HILIR.**

Adalah betul-betul karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda *citasi* dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang saya peroleh dari skripsi ini

Pekanbaru, 24 Februari 2025

Yang membuat pernyataan,



Mohd. Yahya

NIM. 12140410409

UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

Pekanbaru, 9 Januari 2025

Lampiran : 1 Berkas
Hal : Pengajuan Ujian Skripsi

Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Di
Tempat

Assalam'alaikum warohmatullahi wabarokatuh

Dengan hormat, setelah kami mengadakan pemeriksaan dan perubahan seperlunya guna untuk
kesempurnaan skripsi ini, maka mahasiswa di bawah ini:

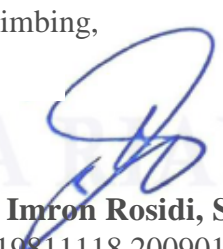
Nama : Mohd. Yahya
NIM : 12140410409
Prodi : Manajemen Dakwah

Dapat diajukan menempuh ujian skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi dengan judul
**NILAI-NILAI DAKWAH DALAM TRADISI MAPANRRE TEMME' PADA PROSESI
ADAT PERNIKAHAN SUKU BUGIS DI KELURAHAN PULAU KIJANG KEC.
RETEH KAB. INDRAGIRI HILIR.** Harapan kami dalam waktu dekat yang bersangkutan
dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalam

Pekanbaru, 24 Februari 2025
Pembimbing,


Prof. Imron Rosidi, S.Pd., MA., Ph.D
NIP. 19811118 200901 1 006

Mengetahui
Ketua Program Studi Manajemen Dakwah


Khairuddin, M.Ag
NIP. 19720817 200910 1 002



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Nama : Mohd. Yahya
NIM : 12140410409
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul : Nilai-Nilai Dakwah Dalam Tradisi Mapanrre Temme' Pada Prosesi Adat Pernikahan Suku Bugis Di Kelurahan Pulau Kijang Kec. Reteh Kab. Indragiri Hilir

Penelitian ini mengkaji Nilai-Nilai Dakwah dalam tradisi Mapanrre Temme' pada prosesi adat pernikahan Suku Bugis di Kelurahan Pulau Kijang, Kecamatan Reteh, Kabupaten Indragiri Hilir. Latar belakang penelitian didasarkan pada kompleksitas penyebaran ajaran Islam di Indonesia yang memerlukan pendekatan kultural, mengingat keberagaman budaya dan tradisi yang ada. Dakwah kultural menjadi pendekatan strategis untuk menyampaikan pesan-pesan keislaman dengan mempertimbangkan konteks sosial dan budaya lokal. Suku Bugis, salah satu suku besar di Sulawesi Selatan, memiliki kekayaan tradisi yang mulai terancam oleh modernisasi dan globalisasi. Tradisi Mapanrre Temme', bagian dari prosesi pernikahan adat, merupakan upacara pemberian nasihat kepada calon pengantin yang mengandung nilai-nilai luhur seperti siri' (rasa malu), pesse (solidaritas), amaccang (kecerdasan), dan reso (usaha keras). Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi bagaimana dakwah kultural dapat diwujudkan melalui tradisi Mapanrre Temme', metode dalam penelitian ini kualitatif. Melalui pelaksanaan tradisi ini, masyarakat Bugis menanamkan pentingnya semangat kerja keras dalam membangun rumah tangga, serta nilai kebersamaan dalam mengatasi tantangan kehidupan berumah tangga. Nilai kesabaran dan rasa syukur juga tercermin dalam tradisi Mapanrre Temme' yang mengajarkan pasangan pengantin untuk menjalani kehidupan rumah tangga dengan penuh kesabaran menghadapi ujian, serta selalu bersyukur atas segala nikmat yang diberikan.

Kata Kunci: Nilai-Nilai Dakwah, Mapanrre Temme', Prosesi Pernikahan, Suku Bugis

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Name : Mohd. Yahya
NIM : 12140410409
Major : Da'wah Management
Title : The Values of Da'wah in the Mapanrre Tradition
Temme' at the traditional wedding procession of the Bugis tribe in the villaga Kijang Island District. Reteh District. Indragiri Hilir

This study examines the implementation of cultural da'wah in the Mapanrre Temme' tradition in the Bugis Tribe's traditional wedding procession in Pulau Kijang Village, Reteh District, Indragiri Hilir Regency. The background of the study is based on the complexity of the spread of Islamic teachings in Indonesia which requires a cultural approach, considering the diversity of cultures and traditions that exist. Cultural da'wah is a strategic approach to convey Islamic messages by considering the local social and cultural context. The Bugis Tribe, one of the large tribes in South Sulawesi, has a wealth of traditions that are starting to be threatened by modernization and globalization. The Mapanrre Temme' tradition, part of the traditional wedding procession, is a ceremony of giving advice to prospective brides and grooms that contains noble values such as siri' (shame), pesse (solidarity), amaccang (intelligence), and reso (hard work). This study aims to explore how cultural da'wah can be realized through the Mapanrre Temme' tradition, the method in this study is qualitative. Through the implementation of this tradition, the Bugis community instills the importance of a spirit of hard work in building a household, as well as the value of togetherness in overcoming the challenges of married life. The values of patience and gratitude are also reflected in the Mapanrre Temme' tradition which teaches couples to live their married life with patience in facing trials, and always be grateful for all the blessings given.

Keywords: *The Values of Da'wah, Mapanrre Temme', Wedding Procession, Bugis Tribe*

UIN SUSKA RIAU



KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan judul “ Nilai-Nilai Dakwah Dalam Tradisi Mapanrre Temme’ Pada Prosesi Adat Pernikahan Suku Bugis Di Kelurahan Pulau Kijang Kec. Reteh Kab. Indragiri Hilir”. Shalawat beserta salam semoga bisa tersampaikan kepada Nabi terakhir yaitu baginda Rasulullah SAW dan para sahabat yang senantiasa selalu istiqomah sampai akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa sejak proses awal hingga selesainya penulisan skripsi ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih atas segala bantuan, bimbingan serta dukungan yang telah diberikan sehingga skripsi bisa terselesaikan tepat pada waktunya. Penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada wanita hebatku, yang tidak kenal lelah dan telah membesarkan dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang serta motivasi dan doa yang luar biasa tiada henti untuk penulis dalam menyelesaikan pendidikan strata satu (S1).

Tujuan dari skripsi ini adalah untuk melengkapi persyaratan yang diperlukan untuk mendapatkan gelar sarjana sosial (S.Sos) di program studi Manajemen Dakwah di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Selanjutnya tak lupa penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
2. Prof Dr. Imron Rosidi, M.A, Ph.D selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
3. Khairuddin, M.Ag selaku ketua Prodi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Muhlasin, S.Ag., M.Pd.I selaku Sekretaris Prodi Manajemen Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
5. Prof Dr. Imron Rosidi, M.A, Ph.D sebagai dosen pembimbing dan penasehat akademik yang selalu meluangkan waktu, memberikan motivasi, masukan, bimbingan dan pengarahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Bapak dan ibu Dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis dalam menyelesaikan studi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
7. Dipersembahkan khusus kepada orang tua yakni Ibu dan Ayah serta Kakak dan keluarga yang selalu mencurahkan seluruh cinta, restu, dorongan, serta do'a yang tanpa henti-hentinya dalam penulisan skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan Program Studi Manajemen Dakwah Kelas B Angkatan 2021 yang telah berjuang dari awal kuliah sampai menyelesaikan penelitian ini yang selalu memberikan support serta pengetahuan bagi penulis.
9. Ucapan terimakasih kepada semua pihak terlibat lainnya baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penulis menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebut satu persatu.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi untuk penelitian selanjutnya dan berguna bagi masyarakat banyak.

Aamiin Yaa Rabbal'alaamiin
Wassalamualaikum Wr.Wb.

Pekanbaru, 4 Februari 2025

Mohd. Yahya
NIM. 12140410409

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah.....	3
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Kegunaan Penelitian	4
F. Sistematika Penulis	5
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Terdahulu.....	7
B. Kajian Teori.....	11
C. Kerangka Pikir	24
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	25
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	25
C. Sumber Data Penelitian.....	25
D. Informan Penelitian.....	26
E. Teknik Pengumpulan Data.....	27
F. Validitas Data.....	28
G. Teknik Analisis Data	28
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
A. Sejarah Kecamatan Reteh	29
B. Kelurahan Pulau Kijang.....	30
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	39
B. Pembahasan.....	48
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	64
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Informan Penelitian.....	26
------------------------------------	----



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	24
--------------------------------	----

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tradisi merupakan salah satu warisan budaya yang sangat penting bagi suatu masyarakat karena mengandung nilai-nilai luhur yang diwariskan secara turun-temurun. Dalam konteks masyarakat Bugis, tradisi tidak hanya berfungsi sebagai identitas budaya, tetapi juga sebagai media penyampaian nilai-nilai moral dan agama yang terkandung di dalamnya (Pelras, 1996). Salah satu tradisi yang masih lestari adalah prosesi adat pernikahan dengan ritual “Mapanrre Temme” yang memiliki makna mendalam.

Prosesi adat pernikahan suku Bugis di Kelurahan Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir merupakan sebuah upacara sakral yang sarat dengan simbolisme dan nilai-nilai dakwah Islam (Sulaiman, 2010). Nilai dakwah ini tercermin dari berbagai tahapan prosesi yang mengajarkan tentang kesabaran, keikhlasan, serta tanggung jawab sosial dan spiritual antara kedua mempelai serta keluarga besar.

Dalam tradisi “Mapanrre Temme”, terdapat sejumlah ritual khusus seperti pembacaan doa-doa dan nasihat kehidupan berumah tangga berdasarkan ajaran Islam (Basri & Aminuddin, 2015). Hal ini menunjukkan bahwa dakwah tidak hanya dilakukan melalui ceramah formal di masjid atau majelis taklim saja tetapi juga melekat kuat dalam aktivitas sosial budaya sehari-hari masyarakat Bugis. Nilai-nilai dakwah tersebut menjadi instrumen penting dalam menjaga keharmonisan rumah tangga sekaligus memperkuat ikatan sosial antarwarga komunitas Bugis di daerah tersebut (Hasanuddin et al., 2018). Dengan demikian, tradisi ini bukan sekadar ritual adat melainkan juga sarana edukasi agama secara kontekstual sesuai dengan kearifan lokal.

Penelitian mengenai hubungan antara tradisi lokal dan nilai-nilai dakwah Islam pada suku Bugis masih relatif terbatas terutama pada wilayah Kelurahan Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir (Rahman & Nurhayati, 2020). Oleh karena itu kajian mendalam terhadap prosesi “Mapanrre Temme” sangat diperlukan untuk memahami bagaimana proses internalisasi nilai agama berlangsung melalui praktik budaya tersebut.

Selain itu pemahaman terhadap fungsi sosial dari prosesi adat ini dapat memberikan gambaran bagaimana masyarakat setempat memaknai konsep pernikahan bukan hanya sebagai ikatan hukum tetapi juga komitmen spiritual dan moral berdasarkan ajaran Islam (Ambo Asse & Mappiare, 2007).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik sekaligus praktikal bagi pelestarian budaya sekaligus penguatan syiar Islam melalui pendekatan kultural sehingga keberadaan tradisi “Mapanrre Temme” tetap relevan ditengah dinamika modernisasi saat ini (Syamsuddin et al.,2021).

Secara keseluruhan latar belakang penelitian ini menegaskan bahwa integrasi antara nilai-nilai dakwah dengan praktik kebudayaan lokal seperti pada prosesi pernikahan suku Bugis merupakan contoh nyata harmonisasi antara agama dan budaya yang perlu dipelajari lebih lanjut demi menjaga kelangsungan identitas kultural sekaligus spiritual masyarakat Indonesia secara umum.

Namun, di era globalisasi saat ini, prosesi adat pernikahan Suku Bugis mulai menghadapi tantangan dan ancaman terhadap kelestarian eksistensinya. Pengaruh modernisasi dan westernisasi telah menyebabkan sebagian masyarakat Bugis, terutama generasi muda, kurang memahami dan menghayati nilai-nilai luhur yang terkandung dalam prosesi adat pernikahan ini. Selain itu, kurangnya pemahaman dan kesadaran tentang pentingnya melestarikan tradisi lokal juga menjadi salah satu faktor penyebab mudarnya prosesi adat pernikahan Suku Bugis.

Perkembangan zaman dan pengaruh globalisasi membawa tantangan tersendiri bagi pelestarian tradisi lokal seperti “Mapanrre Temme”. Banyak generasi muda yang mulai meninggalkan nilai-nilai adat dan dakwah yang terkandung di dalamnya karena dianggap kuno atau tidak relevan dengan kehidupan modern (Effendy, 2019). Oleh karena itu, penting adanya upaya revitalisasi melalui pendidikan budaya dan agama agar tradisi ini tetap hidup dan dapat diwariskan secara berkelanjutan.

Selain sebagai media dakwah, prosesi “Mapanrre Temme” juga berfungsi sebagai sarana mempererat hubungan sosial antar keluarga besar serta komunitas Bugis di Kelurahan Pulau Kijang (Mappiare’, 2012). Melalui ritual bersama ini, nilai-nilai kekeluargaan, gotong royong, serta solidaritas sosial semakin diperkuat sehingga menciptakan iklim sosial yang harmonis dan kondusif.

Penelitian ini juga bertujuan untuk mengungkap bagaimana proses internalisasi nilai-nilai dakwah dalam tradisi tersebut dapat menjadi model pembelajaran agama berbasis budaya lokal yang efektif. Dengan demikian hasil kajian diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis bagi para pemangku kepentingan dalam bidang kebudayaan dan keagamaan untuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengembangkan metode dakwah yang lebih kontekstual dan adaptif terhadap kebutuhan masyarakat saat ini (Nasution & Harahap, 2023).

Berdasarkan permasalahan diatas, fokus penelitian adalah bagaimana Nilai-Nilai Dakwah terwujud dalam tradisi mapanrre temme' pada prosesi adat pernikahan suku bugis di Kelurahan Pulau Kijang kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir? untuk menjawab pertanyaan tersebut, maka dirumuskan judul dari permasalahan di atas, maka dari itu peneliti ingin meneliti **“Nilai-Nilai Dakwah Dalam Tradisi “ Mapanrre Temme’ ” Pada Prosesi Adat Pernikahan Suku Bugis Di Kelurahan Pulau Kijang Kec. Reteh Kab. Indragiri Hilir”**

B. Penegasan Istilah

Untuk memastikan pemahaman yang jelas terkait judul ini dan menghindari interpretasi yang salah, peneliti perlu menjelaskan makna istilah-istilah yang terkait:

1. Nilai-Nilai Dakwah

Nilai-nilai dakwah mencakup prinsip-prinsip fundamental yang membimbing aktivitas dakwah atau penyebaran ajaran Islam. Nilai-nilai ini mencakup berbagai aspek kehidupan dan berfungsi sebagai pedoman bagi para da'i dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan kepada masyarakat. Mereka menggaris bawahi pentingnya integritas, kebenaran, dan ketulusan dalam misi dakwah, serta mendorong pendekatan yang bijaksana dan penuh kasih dalam berinteraksi dengan audiens (Mukoyimah, 2021).

2. Tradisi Mapanrre Temme'

Mapanrre berasal dari kata panre yang berarti nasihat atau petuah dalam bahasa Bugis. Mapanrre artinya memberi nasihat atau petuah (Alwi, 2015). Temme' dalam bahasa Bugis berarti pengantin, terutama pengantin perempuan (Mattulada, 1995).

Jadi, tradisi Mapanrre Temme' secara harfiah dapat diartikan sebagai tradisi pemberian nasihat atau petuah kepada pengantin, terutama pengantin perempuan. Dalam konteks budaya Suku Bugis, tradisi Mapanrre Temme' merupakan salah satu rangkaian upacara adat dalam prosesi pernikahan. Dalam tradisi ini, calon pengantin akan mendapatkan nasehat dan petuah dari seorang tokoh adat atau pemuka masyarakat yang dituakan terkait kehidupan berumah tangga dan nilai-nilai luhur yang harus dipegang (Mattalitti, 2010).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Suku Bugis

Suku adalah kumpulan manusia sebagai bagian dari bangsa yang bersamaan asal-usul, agama, adat-istiadat, dan bahasa (KBBI, 2022). Bugis adalah salah satu suku besar yang mendiami wilayah Sulawesi Selatan, Indonesia. Suku ini juga dikenal dengan sebutan Tau Ugi atau To Ugi yang berarti "orang Bugis". Secara geografis, wilayah asal Suku Bugis meliputi Kabupaten Bone, Soppeng, Wajo, Sidenreng Rappang, Pinrang, Parepare, Barru, Pangkajene Kepulauan dan sebagian Luwu (Pelras, 2006).

Namun, kini Suku Bugis juga banyak tersebar di berbagai wilayah di Indonesia. Suku Bugis memiliki kebudayaan yang kaya, baik dalam bentuk tradisi, seni, bahasa, sistem kekerabatan, serta nilai-nilai luhur seperti siri' (rasa malu), pesse (solidaritas), reso (usaha keras), dan lain-lain (Mattulada, 1995). Salah satu tradisi penting Suku Bugis adalah prosesi adat pernikahan yang sangat istimewa dan memiliki makna mendalam. Dalam konteks peneliti, Suku Bugis menjadi fokus kajian terkait Nilai-Nilai Dakwah dalam tradisi Mapanrre Temme' yang merupakan bagian dari prosesi adat pernikahan Suku Bugis.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang di kemukakan maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana Nilai-Nilai Dakwah dalam Tradisi Mapanrre Temme' Pada Prosesi Adat Pernikahan Suku Bugis di Kelurahan Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Nilai-Nilai Dakwah dalam Tradisi "Mapanrre Temme'" Pada Prosesi Adat Pernikahan Suku Bugis di Kelurahan Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir

E. Kegunaan Penelitian

a. Manfaat Akademis

- 1) Sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana (S.Sos) pada Jurusan Manajemen Dakwah di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang Nilai-Nilai Dakwah Dalam Tradisi Mapanre Temme' Pada Prosesi Pernikahan Suku Bugis di Kelurahan Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir.
- 3) Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk Mahasiswa Manajemen Dakwah selanjutnya.

b. Manfaat Praktisi

- 1) Bagi Mahasiswa Penelitian ini diharapkan untuk lebih memotivasi mahasiswa dalam belajar dan sebagai bahan referensi untuk meningkatkan Pengetahuan bagi mahasiswa.
- 2) Bagi fakultas, sebagai bahan pertimbangan yang dapat memberikan kontribusi positif untuk menumbuh kembangkan Nilai-Nilai Dakwah Nilai-Nilai Dakwah Terhadap Tradisi Mapanre Temme' Pada Prosesi Adat Pernikahan Suku Bugis di Kelurahan Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir
- 3) Bagi Peneliti Penelitian ini sebagai persyaratan untuk mencapai gelar sarjana Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mencapai pembahasan yang sistematis, penulis perlu mensistematisasikan hasil penelitiannya agar dapat disajikan dengan cara yang mudah dipahami.

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini memuat latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, batasan masalah, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan teori-teori yang relevan dan mendasari permasalahan yang diteliti, antara lain: Penelitian Terdahulu, Lseseorngsan Teori dan Kerangka Pemikiran.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian dijelaskan dalam bab ini, Penelitian digunakan sebagai alat penelitian untuk membuat kajian yang sistematis. Dikategorikan menjadi desain penelitian, jenis penelitian, tempat dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

waktu penelitian, teknik pengumpulan data, validasi data dan teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM

Bab gambaran umum penelitian ini berisi tentang profil meme dakwah, postingan meme di instagram.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian pada penggunaan meme sebagai dakwahtaiment di media instagram bagi generasi z.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran penelitian.

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

TINJUAN PUSTAKA

A. Kajian Terdahulu

Untuk membandingkan dengan penelitian lain sekaligus Melihat posisi penelitian ini maka perlu dilihat penelitian-penelitian lain yang pernah dilakukan penelitian berusaha mencari hasil penelitian dikaji oleh peneliti terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang diteliti

Penelitian pertama, Oleh Faizal Novri Awaluddin tahun 2022 dengan judul “Pendekatan Dakwah Cultural Pada Tradisi Mappanre Temme’ Di Desa Kuala Teladas Kecamatan Dente Teladas Kabupaten Tulang Bawang” tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan dakwah kultural dalam tradisi Mappanre Temme’ di Desa Kuala Teladas Kecamatan Dente Teladas Kabupaten Tulang Bawang. Dan juga untuk mengetahui nilai-nilai islam yang terdapat pada tradisi Mappanre Temme’ di Desa Kuala Teladas Kecamatan Dente Teladas Kabupaten Tulang Bawang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research) dan bersifat deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi, dan analisis data. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa proses pelaksanaan tradisi Mappanre Temme’ di Desa Kuala Teladas Kecamatan Dente Teladas Kabupaten Tulang Bawang terdapat 3 tahapan ataupun bagian yaitu, sebelum pelaksanaan, tahap pelaksanaan, dan sesudah pelaksanaan. Penelitian ini membahas berlokasi di desa kuala teladas sedangkan penelitian penulis berada di kelurahan pulau kijang kecamatan reteh

Penelitian kedua, Oleh Mukhtar Yunus,dkk tahun 2022 dengan judul “Apropriasi Tradisi Mappanre Temme menjelang Pernikahan pada Masyarakat Bugis (*Studi Living Quran*)” penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam praktik ritual mappanre temme dalam tradisi masyarakat Bugis yang meliputi wujud, eksistensi, dan transformasi yang dikaitkan dengan perspektif kajian living quran dengan tahapan tafsir, fungsional, dan estetis. Adapun metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan studi literatur. Observasi dilakukan untuk mengamati gejala-gejala sosial yang berkaitan dengan tradisi mappanre temme. Pengolahan data dengan tahapan sebagai berikut; pengkodean, kategorisasi, dan tabulasi. Teknik analisis data berupa reduksi, display, dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

verifikasi dengan mengambil sumber data dari informan masyarakat Jampue di Kabupaten Pinrang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam tradisi mappanre temme telah mengalami transformasi dalam bentuk fungsi eksegesis, yaitu memberi jalan keberuntungan bagi pasangan pengantin di perjalanan hidupnya, fungsi fungsional yaitu sennusenungeng atau harapan suatu kebaikan yang membawa keberkahan akan terjadi pada masa yang akan datang, serta assalamakeng atau harapan keselamatan dalam mengarungi bahtera rumah tangga, dan fungsi estetis yaitu Alqur'an menjadi perhiasan hidup bagi akhlak yang terbangun di dalam kehidupan pasangan pengantin dan keluarganya, menolak bala dan bencana, serta menjadikan rumah tangga yang penuh rejeki, hidup nyaman, dan tenteram. Kekuatan living qur'an pada tradisi mappanre temme turut memberi nuansa nilai-nilai Islam dan budaya yang tumbuh berdampingan dengan tradisi yang ada dalam masyarakat Bugis. Hal ini pun membawa kekuatan toleransi terhadap keragaman budaya yang ada di negara Indonesia. Konsep moderasi Islam menjadi terwadahi dengan tersemainya kajian living qur'an di tanah Bugis dan bumi nusantara. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini dengan penulis adalah penelitian ini berfokus hubungan antara tradisi dan teks keagamaan (*Living Quran*), serta adaptasi tradisi dalam konteks modern. Adapun penulis berfokus pada Nilai-Nilai Dakwah melalui budaya dan peran tradisi dalam proses penyebaran nilai-nilai agama selama prosesi adat pernikahan.

Penelitian ke tiga, Oleh Marwah tahun 2018 dengan judul "Resepsi Al-Qur'an Dalam Tradisi Mappanre Temme' (*Studi Living Qur'an Di Kelurahan Buloa, Kecamatan Tallo, Kota Makassar, Sulawesi Selatan*)". Adapun tujuan dalam penulisan ini adalah untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan pelaksanaan tradisi Mappanre Temme' di masyarakat Bugis, serta menganalisis bagaimana ajaran dan nilai-nilai Al-Qur'an diterima, diinterpretasikan, dan diintegrasikan dalam tradisi tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana konsep *Living Qur'an* diterapkan dalam tradisi Mappanre Temme' dan menilai pengaruhnya terhadap adat dan perilaku masyarakat setempat. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi integrasi antara nilai-nilai keagamaan dan budaya lokal, menilai dampak sosial dan keagamaan dari penerapan tradisi ini, serta memberikan rekomendasi untuk pelestarian tradisi dengan menjaga integritas ajaran Al-Qur'an. Adapun metode yang di gunakan adalah menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada studi lapangan dan analisis teks. Penelitian ini melibatkan observasi partisipatif, di mana peneliti terlibat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

langsung dalam tradisi Mappanre Temme' untuk mengamati pelaksanaannya secara rinci. Wawancara mendalam dengan tokoh adat, tokoh agama, dan masyarakat yang terlibat dalam tradisi dilakukan untuk mendapatkan wawasan mendalam tentang penerimaan dan interpretasi Al-Qur'an dalam konteks tradisi ini. Dokumentasi, seperti pengumpulan dan analisis dokumen-dokumen terkait, juga dilakukan untuk mendukung data observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tradisi mappanre temme' di Sulawesi Selatan sampai saat ini masih terus dilaksanakan, meskipun terjadi perubahan dari waktu ke waktu. Perubahan tersebut sangat wajar terjadi karena disebabkan pemahaman keagamaan masing-masing individu dan metode pembelajaran al-Qur'an yang digunakan. Sehingga tradisi tersebut, yang mulanya merupakan tradisi yang dilaksanakan secara khusus, kini telah dipadukan dan digabungkan dengan tradisi-tradisi lainnya, dan yang paling umum dilaksanakan bersamaan dengan dilaksanakannya acara mappacci, suatu rangkaian dalam ritual pernikahan. Adapun sumber pengetahuan masyarakat mengenai tradisi tersebut, diperoleh melalui cerita-cerita dari orang tua serta merujuk dari sumber al-Qur'an dan hadis. Penelitian ini membahas penekanan pada aspek resepsi dan penerapan ajaran Al-Qur'an dalam tradisi, sedangkan penelitian yang di teliti penulis menekankan pada aspek dakwah dan penggunaan tradisi sebagai media untuk menyampaikan pesan-pesan agama.

Penelitian ke empat, Oleh Mardiansyah tahun 2024 dengan judul "Dakwah Kultural Dalam Tradisi Maantarjujukan Pada Prosesi Adat Perkawinan Banjar Di Desa Lintas Utara Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Riau". Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Bagaimana Dakwah Kultural Dalam Tradisi Maantar Jujuran Pada Prosesi Adat Perkawinan Banjar Di Desa Lintas Utara Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri hilir riau. Dan metode yang digunakan metode deskriptif kualitatif untuk mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah, dakwah kultural dalam tradisi maanatar jujukan adalah pesan dakwah kultural, dimana pesan dakwah ini terbagi menjadi tiga bagian diantaranya: pertama pesan akidah, dimana pesan akidah dapat mencerminkan nilai-nilai keagamaan dan keyakinan yang mendasari praktek tersebut. Adapun pesan akidah dalam tradisi maantar jujukan adalah iman dan takwa. Kedua pesan syariat dalam tradisi maantar jujukan dalam tradisi banjar adalah, dimana kejujuran sebagai bentuk syariat, pesan syariat dalam tradisi maanatr jujukan harus menekankan nilai kejujuran



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bahwa dalam memberikan uang atau barang harus sesuai dengan apa yang diminta oleh pihak pengantin Perempuan. Ketiga pesan akhlak dalam tradisi maantar jujur dalam tradisi adat banjar adalah kesabaran dan keterbukaan, pesan akhlak dalam tradisi maantar jujur adat banjar mengajarkan nilai-nilai kesabaran dan keterbukaan, dalam menghadapi berbagai situasi dan kondisi, kemudian menjaga ketenangan dan sikap terbuka dianggap sebagai aspek pentingnya dari akhlak yang terpuji. Penelitian ini memfokuskan pada meneliti metode dakwah yang diterapkan melalui tradisi Maantarjujur dan dampaknya pada pemahaman agama serta kehidupan masyarakat Banjar. Sedangkan penelitian yang penulis akan dilakukan ialah mengkaji efektivitas tradisi ini dalam mengajarkan nilai-nilai Islam dan respon masyarakat Bugis terhadap dakwah melalui tradisi Mappanre Temme’.

Penelitian ke lima, Oleh Juhansyah, Dkk, 2021 dengan judul “Fenomena Dan Implikasi Uang Panai’ Terhadap Pernikahan Di Desa Datara, Kecamatan Bontoramba, Kabupaten Jeneponto (Perspektif Dakwah Kultural)”. Dan tujuan dari penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak sosial, budaya, dan ekonomi dari praktik tersebut terhadap masyarakat setempat. Selain itu, dari perspektif dakwah kultural, penelitian ini berusaha menjelaskan bagaimana pendekatan yang mempertimbangkan aspek budaya lokal dapat membantu dalam memahami dan mengarahkan praktik uang panai’ sehingga selaras dengan nilai-nilai agama dan kesejahteraan masyarakat. Hasil penelitian diharapkan memberikan wawasan dan rekomendasi yang bermanfaat bagi masyarakat dan pemangku kepentingan terkait. Penelitian ini menggunakan metode jenis kualitatif dengan tiga pendekatan pendekatan sosiologi, pendekatan budaya, pendekatan komunikasi. Sumber data yang digunakan dalam memperoleh data yakni data primer (data utama) dan data sekunder (data pendukung), sedangkan metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat terhadap Uang Panai’ di Desa Datara, Kecamatan Bontoramba, Kabupaten Jeneponto, yakni sesuatu yang diutamakan dalam Pernikahan, uang belanja dalam pesta pernikahan, penghargaan terhadap perempuan, bukti kesungguhan laki-laki, simbol refleksi kerja keras laki-laki. Penelitian ini memfokuskan pada tradisi uang panai’ dalam pernikahan di Desa Datara dan bagaimana tradisi ini mempengaruhi pernikahan serta hubungan keluarga di sana. Penelitian ini juga menilai peran dakwah kultural dalam memahami dan mengarahkan praktik uang panai’. Sedangkan penelitian yang akan penelitian teliti berfokus

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pada mengkaji bagaimana dakwah kultural diterapkan dalam tradisi mapanre temme', yang merupakan bagian dari prosesi adat pernikahan suku Bugis. Penelitian ini berfokus pada integrasi nilai-nilai agama dalam prosesi adat pernikahan suku Bugis di kelurahan pulau kijang kecamatan reteh.

B. Landasan Teori

1. Nilai-Nilai Dakwah Pada Tradisi Mappanre Temme'

Dalam mewujudkan eksistensi dari tradisi Mappanre Temme', maka diperlukan nilai-nilai yang tetap menjaga keberadaan tradisi tersebut. Tahapantahapan pelaksanaan Mappanre Temme' sendiri, setidaknya memiliki nilai-nilai yang bersifat baik bagi manusia secara. Adapun nilai-nilai yang muncul, dikemukakan oleh Dahkan sebagai berikut:

a. Etos kerja

Termasuk salah satu nilai utama yang dipandang ideal dalam pembinaan masyarakat, tradisi Mappanre Temme' membina seseorang untuk selalu bekerja keras dalam berusaha. Kerja keras itu, yakni usaha dimulai dari usaha membaca Alquran hingga menamatkannya dan tentu melalui tahapan demi tahapan pelaksanaan Mappanre Temme'. Etos kerja dijelaskan dalam dua ayat yang berbeda yaitu Q.S At-Taubah ayat 105, sebagai berikut:

وَالشَّهَادَةِ الْعَيْبِ عِلْمٍ إِلَى وَسْتَرْدُونَ وَالْمُؤْمِنُونَ وَرَسُولُهُ عَمَلَكُمْ اللَّهُ فَسَيَرَىٰ أَعْمَلُوا وَقُلْ تَعْمَلُونَ كُنْتُمْ بِمَا فَيَنْبُتُكُمْ

“Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”

Lalu dalam Q.S Ar-Rad/11, sebagai berikut:

حَتَّىٰ يَقُومَ مَا يُعَيَّرُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ أَمَرَ مِنْ يَحْفَظُونَهُ خَلْفَهُ وَمِنْ يَدَيْهِ بَيْنَ مَنْ مَّعْبُوتٍ لَهُ وَإِلٍ مِنْ دُونِهِ مَنْ لَهُمْ وَمَا لَهُ مَرَدٌّ فَلَا سَوْءًا يَقُومُ اللَّهُ أَرَادَ وَإِذَا بِأَنْفُسِهِمْ مَا يُغَيِّرُوا

“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”

Dari kedua ayat di atas, jelas bahwa Allah swt. hanya akan merubah kondisi seseorang jika dia yang merubahnya sendiri dan setelah berusaha Allah swt. akan memberikan balasan atas apa yang ia kerjakan melalui usaha. Inilah nilai yang tertanam dengan baik dan terus memotivasi seseorang untuk giat dalam kerja.

b. Gotong-Royong/Tolong Menolong

Tolong-menolong, jelas merupakan sebuah nilai sosial yang terkandung dalam tradisi ini selanjutnya, konsep tolong menolong, tidak dapat terlepas dari prinsip gotong royong, keduanya ibarat dua sisi mata uang yang saling menjaga. Hal ini pun, didukung dengan sebuah dalil dalam Q.S Al-Maidah ayat 2

أَمِينٌ وَلَا الْقَلَابِدَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْحَرَامَ الشَّهْرَ وَلَا اللَّهُ شَعَابِرَ تُحِلُّوْا لَا أَمْنُوْا الَّذِينَ يَأْتِيْهَا
شَنَانٌ يُجْرِمُنَكُمْ ۖ وَلَا فَاصِطَانُوْا حَلَلْتُمْ ۖ وَإِذَا وَرِضْوَانًا رَبِّهِمْ مِّنْ فَضْلًا يَبْتَغُوْنَ الْحَرَامَ الْبَيْتِ
عَلَى تَعَاوُنٍ وَلَا وَالتَّقْوَى الْبِرِّ عَلَى وَتَعَاوُنُوا تَعْتَدُوا أَنْ الْحَرَامَ الْمَسْجِدِ عَنْ صَدُوكُمْ أَنْ قَوْمِ
الْعِقَابِ شَدِيدُ اللَّهِ ۖ إِنَّ اللَّهَ ۖ وَاتَّقُوا وَالْعُدْوَانَ الْإِثْمِ

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.”

c. Sabar

Nilai etis yang satu ini sangat perlu dimiliki dalam dunia kontemporer, dan tentu teraplikasikan dalam tradisi Mappanre Temme’. Sikap sabar tergambar dari peran guru dan orang tua dalam menghadapi anak muridnya, baik selama dalam proses belajar membaca Alquran hingga proses penamatan Alquran. Sabar tergambar pula dalam sikap seorang murid mengaji yang selalu berupaya sabar menyelesaikan proses belajar membaca Alquran hingga pada proses penamatan Alquran. Sabar adalah kunci kesuksesan dan agama menganjurkan agar memperbanyak sabar dalam menghadapi kesulitan dan bertindak bijaksana dalam mengatasinya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Bersyukur

Nilai syukur dalam tradisi Mappanre Temme' tentu beriringan dengan efek sensorik yaitu kesenangan maupun kebahagiaan. Jika seseorang merasa senang atau bahagia lalu lupa bersyukur, tentu tidak ada gunanya kebahagiaan yang ia miliki. Bahkan Allah swt akan menambahkan nikmat dan pahala bagi orang-orang yang terus bersyukur kepadaNya

Hal ini tergambar dalam Q. S Ibrahim ayat 7, sebagai berikut:

لَشَدِيدٌ عَذَابِي إِنَّ كَفَرْتُمْ وَلَئِنْ لَّا زِيدَنَّكُمْ شَكَرْتُمْ لَّيْسَ رَبُّكُمْ تَائِدٌ وَإِذْ

“Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, “Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka pasti azab-Ku sangat berat.”

Adapun karakter nilai dakwah yaitu Original dari Allah swt mudah, lengkap, seimbang, universal, masuk akal, dan membawa kebaikan Abd al-Karim Zaidan sebagai mana yang dikutip Prof. Dr.Moh. Ali Aziz, M.Ag juga mengemukakan lima karakteristik nilai dakwah, yaitu berasal dari Allah (annabu min'indilah) mencakup bidang kehidupan (alsyumul); umum untuk semua manusia (alumum). Ada balasan setiap tindakan (al-jaza' fi alIslam) dan seimbang antara idealitas dan realitas (al-mitsaliyyah wa al-waqi'iyah). Nilai dakwah yang memenuhi karakter di atas dapat semakin meneguhkan keimanan seorang muslim, dan orang diluar Islam pun mengagumi butir-butir ajaran Islam. Dakwah adalah upaya untuk “menurunkan” dan menjadikan nilai-nilai al-Quran agar membudaya dalam kehidupan Masyarakat. (Aziz, Ali.2017).

2. Dakwah Kultural

a. Pengertian

Timur Djaelani mengatakan bahwa dakwah ialah menyeru kepada manusia untuk berbuat baik dan menjauhi yang buruk sebagai pangkal tolak kekuatan mengubah masyarakat dan keadaan yangkurang baik kepada keadaan yang lebih baik sehingga merupakan suatupembinaan. (Rachmat Imampuro, 1989). Dakwah adalah suatu kegiatan ajakan dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

laku, dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam usaha memengaruhi orang lain secara individu maupun kelompok agar supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan, serta pengamalan terhadap ajaran agama, message yang disampaikan kepadanya tanpa adanya unsur-unsur paksaan. (Moh. Ali Aziz, 2019)

Dari pengertian tersebut maka dapat dipahami bahwa dakwah adalah suatu kegiatan dalam penyampaian ajaran Islam dengan menggunakan berbagai pendekatan dalam ruang lingkup kehidupan manusia sebagai objek dakwah, menggunakan metode dan media yang tepat dengan melihat kondisi dan situasi sasaran dakwah. Dakwah kultural adalah metode yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai Islam dalam seluruh dimensi kehidupan dengan memperhatikan potensi dan kecenderungan manusia sebagai makhluk budaya secara luas, dalam rangka mewujudkan masyarakat Islam yang sebenarnya.

Dakwah kultural ialah salah satu cara berdakwah yang menggunakan pendekatan budaya yaitu:

- 1) Dakwah yang bersifat akomodatif terhadap nilai budaya tertentu secara kreatif dan inovatif tanpa menghilangkan aspek substansial keagamaan.
- 2) Menekankan pentingnya kearifan dalam memahami kebudayaan komunitas tertentu sebagai obyek atau sasaran dakwah. Jadi, dakwah kultural merupakan dakwah yang bersifat *bottom up*, yang melakukan pemberdayaan kehidupan beragama berdasarkan nilai-nilai spesifik yang dimiliki oleh mad'u secara komunal. (Erwin, Dkk, 2018)

Dari pengertian tersebut, maka yang dimaksud dakwah kultural ialah nilai-nilai agama Islam yang ada pada tradisi dalam suatu kebudayaan, sehingga menjadi makna pesan dakwah yang dapat membawa masyarakat agar mengenal kebaikan universal, kebaikan yang diakui oleh semua manusia tanpa mengenal batas ruang dan waktu.

b. Fungsi Dakwah Kultural

Dalam permainannya yang dimainkan oleh cendekiawan Muslim, dakwah Kultural mempunyai dua fungsi utama yaitu fungsi ke atas dan fungsi kebawah. Dalam fungsinya ke lapisan atas antara

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lain adalah tindakan dakwah yang mengartikulasikan aspirasi rakyat (umat muslim) terhadap kekuasaan. Fungsi ini bertujuan untuk mengekspresikan aspirasi rakyat yang tidak mampu mereka ekspresikan sendiri dan karena ketidak mampuan parlemter untuk mengartikulasi aspirai rakyat. Fungsi ini berbeda dengan pola dakwah struktural karena pada fungsi ini lebih menekankan pada tersalurkannya aspirasi masyarakat bawah pada kalangan penentu kebijakan. (Sutriyanto,2022). Sedangkan fungsi dakwah kultural yang bersifat ke bawah adalah penyelenggaraan dakwah dalam bentuk penerjemahan ideide intelektual tingkat atas bagi umat muslim serta rakyat umumnya untuk membawakan transformasi sosial. Hal yang paling utama dalam fungsi ini adalah penerjemahan sumber-sumber agama (Al-Quran dan Sunnah) sebagai *way of life*. (Ashadi Cahyadi, 2018)

Dalam penyampaianya, dakwah kultural sangat mengedepankan penanaman nilai, kesadaran, kepahaman ideologi dari sasaran dakwah. Dakwah kultural melibatkan kajian antara disiplin ilmu dalam rangka meningkatkan serta memberdayakan masyarakat. Aktivitas dakwah kultural meliputi seluruh aspek kehidupan, baik yang menyangkut aspek sosial budaya, pendidikan, ekonomi, kesehatan, alam sekitar dan lain sebagainya. Keberhasilan dakwah kultural ditandai dengan teraktualisasikan dan terfungsikannya nilai-nilai Islam dalam kehidupan pribadi, rumah tangga kelompok, dan masyarakat.

c. Prinsip Dakwah Kultural

Prinsip dakwah kultural dalam konteks ini adalah acuan prediktif yang menjadi dasar berfikir dan bertindak merealisasikan bidang dakwah yang mempertimbangkan aspek budaya dan keragamannya ketika berinteraksi dengan objek dakwah dalam rentang ruang dan waktu sesuai perkembangan masyarakat. Acuan kebenaran doktriner ini mungkin menjadi konfirmasi atas keragaman budaya masyarakat. Banyak ditemukan di dalam Al-Qur`an ayat-ayat yang mengisyaratkan dua fungsi fundamental kaitannya dengan proses dakwah. fungsi tersebut mencangkup pada metode serta prinsip-prinsip dakwah baik secara eksplisit maupun implisit. (Rahmat Ramdhani, 2016)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Terdapat dalam al-Qur'an Surah An-Nahl ayat 125:

أَعْلَمُ هُوَ رَبُّكَ إِنَّ أَحْسَنَ هِيَ بَالَتِي وَجَادُهُمُ الْحُسْنَةَ وَالْمَوْعِظَةَ بِالْحِكْمَةِ رَبُّكَ سَبِيلٌ إِلَى أَدْعُ
بِالْمُهْتَدِينَ أَعْلَمُ وَهُوَ سَبِيلُهُ عَنْ ضَلَّ مَنْ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

Berdasarkan ayat tersebut, maka prinsi-prinsip yang digunakan dalam aktivitas dakwah kultural meliputi bilhikmah, mauizhatil hasanah, mujadalah.

d. Konsep Dakwah Kultural

Secara praktik dakwah kultural sebenarnya sudah dilaksanakan oleh Nabi Muhammad baik pada periode Makkah maupun periode Madinah. Nabi Muhammad melakukan dakwah secara bertahap, yaitu pada awalnya secara tersembunyi dan secara terbuka. pada kedua fase ini, Nabi Muhammad menggunakan pendekatan kultural, dengan menggunakan dakwah fardiyah, keluarga dan orang-orang yang dekat dengan beliau. Dengan turunnya wahyu maka Nabi juga turut memperbaiki budaya agar sejalan dengan Islam. Istilah kultural berasal dari pada bahasa Inggris, yaitu dari kata *culture* yang artinya kesopanan, kebudayaan, dan pemeliharaan. (Shaleh,2010)

Menurut Koentjaraningrat kata ini berasal dari bahasa latin, yaitu dari kata *colere* yang artinya mengerjakan dan mengolah, dari kata ini kemudian berkembang menjadi *culture* yang artinya penggunaan segala daya dan usaha manusia untuk mengubah alam, Ia juga membedakan arti kebudayaan (*culture*) dengan peradaban (*civilization*). Kebudayaan adalah keseluruhan gagasan dan karya manusia yang dibiasakan dengan belajar, serta keseluruhan hasil pikiran dan karya. *Civilization* merupakan istilah yang menunjukkan kepada kemajuan dan kualitas kehidupan masyarakat, sedangkan *culture* lebih mengarah pada cara berfikir yang melahirkan ragam bahasa dan kehalusan berfikir. Jadi, *culture* lebih luas cakupannya dibanding dengan peradaban. (Abdullah,2018)

Konsep dakwah satu sisi berkompromi dengan dengan budaya dan satu sisi lain mempunyai sikap yang tegas. Karenanya ragam budaya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang bertentangan dengan Islam seperti kemungkaran, bid'ah, khufarat dan maksiat menjadi sasaran perbaikan melalui dakwah islah dan pencegahan terhadap kemungkaran. Dalam penyampaianya, dakwah kultural sangat mengedepankan penanaman nilai, kesadaran, kepaahaman ideologi dari sasaran dakwah. dakwah kultural melibatkan kajian antara disiplin Ilmu dalam rangka meningkatkan serta.

Alasan dakwah kultural harus dilakukan adalah:

- 1) Betapa kuatnya kultural masyarakat kita.
- 2) Semakin berubahnya tatanan strategi dakwah tradisional.
- 3) Semakin merebaknya permasalahan sosial kultural di masyarakat.
- 4) Ketidak tegasan pemerintahan terhadap lahirnya aliran-aliran sesat di Indonesia

Konsep dakwah kultural menurut Samsul Munir Amin dapat dipahami melalui:

1. Dakwah kultural dalam konteks budaya lokal, yaitu mencari bentuk pemahaman dan aktualisasi gerakan dakwah Islami dalam realitas kehidupan kebudayaan masyarakat.
2. Dakwah kultural dalam konteks global, dimana globalisasi membawa pengaruh besar bagi manusia dalam berbagai aspek kehidupan yang dapat dilakukan dalam rangka merumuskan perencanaan dan pelaksanaan dakwah di era global adalah mengkaji secara mendalam titik-titik silang antara Islam dan kebudayaan global, baik secara empirik maupun teoritis untuk keberhasilan dakwah.
3. Dakwah kultural melalui apresiasi seni, dalam hal ini pengembangan seni dalam implementasi dakwah dapat dilakukan melalui beberapa tahapan, pertama melakukan penilaian dan seleksi secara syar'iy, kedua melakukan penguatan dan pengembangan seni dalam ruang lingkup dakwah sehingga bisa menjelma menjadi seni yang ma'ruf.
4. Dakwah kultural melalui multimedia, yaitu dengan memanfaatkan multimedia sebagai perantara dakwah, multimedia sebagai wahana dakwah dapat dikelompokkan kedalam tiga kategori besar, yaitu media cetak, media

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

elektronik, dan digital, dan media virtual. (Samsul Munir Amin,2009)

e. Unsur-Unsur Dakwah

Dari beberapa definisi mengenai dakwah diatas, maka terdapat unsur-unsur dakwah menurut Acep Aripudin yang selama ini dikenal, diantaranya:

1. Subjek Dakwah (Da'i)

Da'i bisa secara individual, kelompok, organisasi, atau lembaga yang di panggil untuk melakukan tindakan dakwah. Tuhan adalah yang memanggil melalui isyarat-isyaratnya dalam Al-Qur'an, sementara yang di panggil untuk berdakwah adalah umat islam sesuai kemampuan dan kapasitas masing-masing umat, sebagaimana dapat dilihat dalam isyarat Al-Quran. Da'i adalah orang yang mengajak kepada orang lain baik secara langsung atau tidak langsung, melalui lisan, tulisan, atau perbuatan untuk mengamalkan ajaran-ajaran islam atau menyebar luaskan agama islam. (Acep Aripudin,2011)

2. Sasaran Dakwah/Objek Dakwah (Mad'u)

Manusia sebagai sasaran dakwah (mad'u) tidak lepas dari kultur kehidupan yang melingkupinya yang harus dipertimbangkan dalam pelaksanaan dakwah. Sasaran dakwah adalah orang atau sekelompok orang yang menjadi sasaran pelaksanaan dakwah. Usaha-usaha untuk melakukan internalisasi dan sosialisasi ajaranajaran Islam dalam proses dakwah ditujukan kepada sasaran atau objek dakwah ini. Sasaran dakwah atau mad'u disini bisa berarti manusia secara keseluruhan baik dari agama Islam maupun non-muslim. Muhammad Abduh membagi mad'u menjadi tiga golongan, yaitu:

1. Golongan cerdas cendikiawan yang cinta kebenaran, dapat berpikir secara kritis, dan cepat dalam menangkap persoalan.
2. Golongan Awam, yaitu orang yang kebanyakan belum dapat berpikir secara kritis dan mendalam, serta belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Golongan yang berbeda dengan kedua golongan tersebut, mereka senang membahas sesuatu tetapi hanya dalam batas tertentu saja dan tidak mampu membahas secara mendalam.

f. Materi Dakwah (Mawdu')

Aktivitas dakwah merupakan rangkaian dari proses dakwah yang salah satu aspeknya adalah materi dakwah yakni muatan yang berupa pesan yang disampaikan oleh dai. Materi dakwah menurut beberapa pakar yaitu akidah, muamalah, akhlak, masalah sosial, hubungan manusia dengan manusia, dan masalah actual. (Sampo Seha, 2007)

Menurut Hafi Anshari seperti dikutip Muliadi, bahwa: "Materi dakwah adalah pesan-pesan dakwah Islam atau segala sesuatu yang harus disampaikan oleh subyek kepada obyek dakwah yaitu keseluruhan ajaran Islam yang terdapat dalam kitabullah maupun sunnah Rasulullah". (Muliad,2008)

Materi dakwah atau pesan dakwah merupakan isi dakwah yang berupa kata,gambar, lukisan dan sebagainya yang diharapkan dapat memberikan pemahaman bahkan perubahan sikap dan perilaku mitra dakwah. Jika dakwah melalui tulisan yang menjadi pesan dakwah adalah apa yang ditulis, bila dakwah melalui lisan maka yang menjadi pesan dakwah adalah yang diucapkan oleh pembicara, dan bila melalui tindakan, perbuatan yang dilakukan adalah pesan dakwah. Pesan dakwah baik berupa hal-hal yang ditulis, diucapkan, dan dicontohkan dengan perbuatan diharapkan mampu dipahami dan diamalkan oleh mad'u sebagai objek dakwah.

g. Metode Dakwah

Metode dakwah dapat dipahami sebagai rentetan kegiatan untuk mencapai tujuan dakwah. Pada umumnya acuan mengenai metode dakwah adalah pada Q.S An-Nahl Ayat 125. Ayat tersebut menginformasikan bahwa ada tiga macam metode yang menjadi dasar dakwah yakni dengan hikmah dan pengajaran atau nasihat yang baik atau dengan cara bertukar pikiran, dialog atau debat dengan cara yang baik. Adapun metode dakwah tersebut yaitu:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Metode ceramah, metode ceramah atau muhadlarah atau pidato ini telah dipakai oleh semua rasul Allah dalam menyampaikan ajaran Allah SWT. sampai saat ini metode ceramah paling sering digunakan oleh para Da'i.
2. Metode diskusi, metode ini bermaksud mendorong mitra dakwah (mad'u) berpikir dan mengeluarkan pendapatnya serta ikut menyumbangkan dalam suatu masalah agama yang terkandung banyak kemungkinan-kemungkinan jawaban.
3. Metode pemberdayaan masyarakat Salah satu dakwah dalam metode dakwah bil al-hal (dakwah dengan aksi nyata) adalah metode pemberdayaan masyarakat, yaitu dakwah dengan upaya untuk membangun daya, dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran atas potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya dengan dilandasi proses kemandirian.

h. Proses Dakwah Kultural

Proses Dakwah Kultural Sebelum kedatangan Islam, Jazirah arab telah memiliki kebudayaan sendiri. Setidaknya terdapat tiga sikap Islam terhadap kebudayaan atau adat istiadat, yaitu menerima, memperbaiki dan menolak. Dalam kenyataan kehidupan bahwa antara dakwah dengan kebudayaan selalu saling mempengaruhi. Dakwah kultural berfokus pada upaya melembagakan ajaran Islam dalam kehidupan masyarakat melalui upaya perubahan kesadaran masyarakat. Dakwah kultural menekankan kepada da'i untuk memotivasi sasaran dakwah agar meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam. (Abdullah,2018)

3. Tradisi Mapanrre Temme'

a. Pengertian

Menurut KBBI Tradisi berasal dari bahasa latin yaitu traditio yang berarti "diteruskan" atau kebiasaan, dalam pengertian yang paling sederhana adalah sesuatu yang telah dilakukan dari sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat, biasanya dari suatu negara, kebudayaan, waktu, atau agama yang sama. Hal yang paling mendasar dari tradisi adalah adanya informasi yang diteruskan dari generasi ke generasi baik

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tertulis maupun (sering kali) lisan, karena tanpa adanya hal tersebut, suatu tradisi dapat punah.

Secara terminologi perkataan tradisi mengandung suatu pengertian yang tersembunyi tentang adanya kaitan masa lalu dengan masa kini. Ia menunjuk kepada sesuatu yang diwariskan oleh masa lalu tetapi masih berwujud dan berfungsi pada masa sekarang. Tradisi memperlihatkan bagaimana anggota masyarakat bertingkah laku, baik dalam kehidupan yang bersifat duniawi maupun terhadap hal yang ghaib atau keagamaan. (Daud,1994)

Tradisi mappanre temme' merupakan suatu tradisi Islam yang terutama dilakukan oleh orang Bugis apabila salah seorang murid mengaji selesai menamatkan AlQuran besar. Sebenarnya hampir di semua daerah di Sulawesi Selatan tradisi ini ditemukan, namun pelaksanaannya yang meriah kebanyakan ditemukan di beberapa daerah Bugis dan Mandar. Di daerah-daerah lainnya umumnya dilaksanakan secara sederhana dan terkesan biasa-biasa saja. Tradisi ini berasal dari Sulawesi Selatan, jika seorang anak telah khatam Al-Quran maka harus melaksanakan tradisi mappanre temme'. Seiring perkembangan zaman tradisi mappanre temme' banyak disandingkan dengan acara-acara tertentu seperti khitanan, pindah rumah dan pernikahan. (Wahyudin, Dkk,2017)

Dalam pernikahan masyarakat Bugis, biasanya diacara malam hari sebelum resepsi dilaksanakan tradisi mappanre temme, sebagai pertanda bahwa pengantin telah mengkhataamkan Al-Quran dan siap menjalani kehidupan rumah tangga. Di daerah Bugis tradisi mappanre temme" biasanya dilaksanakan sebelum seseorang melaksanakan pernikahan atau sebelum mappaci (rangkai proses pernikahan Bugis).

b. Proses Tradisi

Rangkaian prosesi pada Mappanre Temme' dimulai dari menyiapkan berbagai hal yang diperlukan dalam melaksanakan tradisi ini. Pertama, menyiapkan kue, songkolo dan ayam, salosso. Kue yang disiapkan pun ada beberapa yang hanya sebuah hidangan dan ada yang memang sebuah kue wajib. Kue yang wajib ada saat pelaksanaan prosesi ini ialah kue bannang, onde-onde, barongko, doko"doko" cangkuling, giling-kiling, cucuru" ma"dingki dan lapis yang dihidangkan dalam satu kappara, Rangkaian berikutnya, perlu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyiapkan ayam dua potong untuk dibawa ke guru mengaji. Ayam yang dibawa sebagai tanda terima kasih kepada guru, atau pengharapan dari wujud do'a perbuatan tersebut. Ayam tersebut diberikan kepada guru mengaji dan guru mengaji memberi salah satu bagian dari ayam yakni hati ayam, sebagai tanda cinta dan harapan mendalam kepada muridnya. Selain itu, perlu menyiapkan utti tellu seppe" (pisang tiga sisir) yang juga dibawa kerumah guru mengaji. (Dahlan, 2016)

Pada acara mappanre temme' calon mempelai duduk berhadapan dengan imam, diantarai bantal dengan AlQuran diatasnya. Imam membaca Al-Quran dengan suara tidak terlalu keras diikuti dan disimak dalam hati calon mempelai. Surat pertama yang dibaca adalah surat Adh Dhuha, lalu diakhiri dengan surat An-Naas, dan kemudian diteruskan lagi dengan membaca Alif Lam Mim dalam Surat Al-Baqarah sampai ayat lima dan diakhiri dengan doa. Pada setiap peralihan dari satu surat ke surat lainnya, imam selalu membaca "La Ilaha Illallahu Wallahu Akbar" (Tidak ada Tuhan selain Allah, Allah Maha Besar).

Setiap selesai membaca kalimat tahlil dan tahmid dan pada saat itu pula seorang perempuan tua yang mendampingi calon mempelai melemparkan beras ke atas kepala calon mempelai diiringi kata-kata "Salamakki ri Puang" (mohon keselamatan dari Tuhan) kegiatan ini dinamakan Mappasiduppa (mempertemukan) dalam hal ini mempertemukan setiap ayat yang dibaca. dan diiringi dengan proses barazanji. (Ahmad, Saransi, 2008)

c. Makna dan Tujuan Tradisi

Seiring dengan perkembangan zaman, sentuhan teknologi modern telah mempegaruhi dan menyentuh masyarakat Bugis Bone, namun kebiasaan-kebiasaan yang merupakan tradisi turun temurun bahkan yang telah menjadi adat masih sukar untuk dihilangkan. Kebiasaankebiasaan tersebut masih sering dilakukan meskipun dalam pelaksanaannya telah mengalami perubahan, namun makna dan tujuannya masih tetap terpelihara dalam setiap upacara tersebut. Adapun makna dan tujuan tradisi Mappanre Temme' yaitu sebagai berikut:

1. Motivasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Motivasi berasal dari bahasa latin yaitu *movere* yang berarti “dorongan atau mengerakkan”. Kata motivasi memiliki arti sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri seseorang. Motif tidak dapat diamati secara kasat mata atau secara langsung, namun dapat diinterpretasikan dalam tingkah dan laku seseorang tersebut, dalam bentuk rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya sesuatu tingkah laku tertentu. Motivasi orang bergantung pada kekuatan motif-motif mereka. Motif biasanya didefinisikan sebagai kebutuhan (*need*), keinginan (*wants*), dorongan (*drives*) atau desakan hati (*impulse*) dalam diri individu. Motif diarahkan pada tujuan yang mungkin sadar atau tidak sadar. (H. Hamzah B. Uno, 2007)

2. Al-Quran Sebagai Pedoman Hidup

Al-Quran adalah wahyu yang mengandung kebenaran mutlak dan berfungsi sebagai pedoman hidup bagi umat manusia sepanjang masa, bukan hanya mengatur hubungan manusia dengan Allah (*hablum minallah*) tetapi juga hubungan antar manusia yang lain (*hablum minan nas*) dalam bingkai ukhuwah islamiyah. Menjadikan AlQuran sebagai pedoman hidup itu mengharuskan kita untuk mengambil dan melaksanakan ketentuanketentuan dan hukum-hukum yang diberikan oleh Al-Quran dan hadits-hadits Nabi Muhammad SAW, yakni hukumhukum syariah Islam.

Sebab Al-Quran juga memerintahkan kita untuk mengambil apa saja yang dibawa Nabi SAW dan meninggalkan apa saja yang beliau larang. Karena itu, menjadikan Al-Quran sebagai pedoman hidup itu tidak akan sempurna kecuali sampai pada penerapan hukum-hukum syariah islam dalam seluruh aspek kehidupan secara utuh dan totalitas.

3. Kehidupan Agama

Agama mempunyai peraturan yang mutlak berlaku bagi segenap manusia dan bangsa, dalam semua tempat dan waktu, yang dibuat oleh sang pencipta alam semesta sehingga peraturan yang dibuat-Nya betul-betul adil. Secara terperinci agama memiliki peranan yang bisa dilihat dari aspek keagamaan (*religius*), kejiwaan (*psikologis*), kemasyarakatan (*sosiologis*),

hakikat kemanusiaan (*human nature*), asal usulnya (*antropologis*) dan moral (*ethics*).

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran memberikan konsep mengenai pemahaman Nilai-Nilai Dakwah Kultural Dalam Tradisi Mapanrre Temme' Pada Prosesi Adat Pernikahan Suku Bugis Di Kelurahan Pulau Kijang Kec. Reteh Kab. Indragiri Hilir

Gambar 2.1
Kerangka Pikir





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode kualitatif deskriptif yang data dengan memfokuskan dengan memberikan gambaran sistematis yang lebih rinci dan jelas mengenai tradisi mapanre temme'. Dengan fokus pada interpretasi teori-teori yang ada, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang realitas sosial dari prespektif partisipan. Pemahaman tersebut tidak ditentukan sebelumnya, tetapi diperoleh melalui eksplorasi realitas sosial subjek penelitian, diikuti dengan penarikan kesimpulan untuk memperoleh pemahaman yang luas tentang fakta-fakta yang ditemukan. (Sugiyono.2018). Data penelitian kualitatif pada penelitian ini bersifat deskriptif dengan memfokuskan dalam memberikan gambaran sistematis yang lebih rinci dan jelas mengenai fenomena sosial. Pendekatan kualitatif deskriptif memberikan sebuah hasil berupa data yang dideskripsikan menggunakan kata-kata dari subjek dan objek yang diamati. (Moleong, Lexy 2017)

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian akan dilakukan di Kelurahan pulau kijing Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir. Adapun waktu penelitian ini dilakukan dengan rentan waktu bulan mei-desember 2024.

C. Sumber Data Penelitian

Pendekatan penelitian kualitatif memiliki dampak besar pada sumber data, termasuk observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, sumber data melibatkan:

1. Data Primer

Data primer adalah sumber yang memberikan data langsung kepada peneliti untuk keperluan penelitian. Karena akan digunakan sebagai item studi, evaluasi yang cermat diperlukan saat mencari sumber data utama. Data primer peneliti dalam penelitian ini berasal dari hasil wawancara dengan tokoh adat, tokoh masyarakat, tokoh agama, dan masyarakat yang pernah melakukan tradisi tersebut di Kelurahan Pulau Kijing Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang dikumpulkan melalui penggunaan media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain dalam penelitian dan data sekunder penulis berbentuk hasil dokumentasi. (Burhan, 2005)

D. Informan Penelitian

Informan adalah individu dari lokasi penelitian yang dianggap sebagai sumber informasi pertama, bersedia berkerjasama, terbuka untuk berdiskusi serta mau merekka memberikan panduan kepada siapapun, memungkinkan peneliti untuk menggali informasi lebih mendalam mengenai suatu masalah. (Kasiran, 2010).

Adapun metode yang digunakan adalah *purposive sampling* dimana pemilihan narasumber atau informan didasarkan pada apa yang sudah direncanakan dalam hal ini informan dalam penelitian ini berjumlah 5 orang yang merpupakan Tokoh Masyarakat, Tokoh Adat, Tokoh Agama, Masyarakat suku bugis. Karna peneliti ingin mendapatkan informasi mengenai bagaimana Impementasi Dakwah Kultural dalam Tradisi Mapanrre Temme' dalam adat pernikahan suku bugis.

Tabel 3.1
Informan Penelitian

Nama	Jabatan
H. Alimuddin	Tokoh Agama
Rudi Hartono	Toko Adat
H. Abdul Wahab	Ketua RT
Wawan Sultan	Pengantin Pria
Putri Anggraeni	Pengantin Perempuan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

E. Teknik Penumpulan Data

Tenik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara melakukan kunjungan dan pengamatan secara langsung guna untuk melihat perubahan fenomena sosial yang berkembang. Observasi dalam penelitian ini hanya sebagai data pendukung atas data-data yang lain supaya data yang didapatkan oleh peneliti dapat dipercaya dan kuat. (Sugiyono, 2015)

2. Wawancara

Menurut Djam'an Satori & Aan Komariah mengemukakan bahwa Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi melalui percakapan atau tanya jawab langsung dengan sumber data. (Djaman Satori dan Aan Komariyah, 2011) Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada tokoh agama, adat, masyarakat, ibu dan bapak selaku masyarakat yang ada di Kelurahan pulau kijang tersebut dengan pertanyaan terstruktur yang sudah dibuat oleh peneliti kepada informan.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka, dan gambar. Jenis dokumentasi ini berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian dengan tepat. (Sugiyono, 2015).

Penelitian ini memanfaatkan Teknik pengumpulan data dokumentasi untuk mendukungnya. Beberapa contoh Teknik pengumpulan data dokumentasi meliputi deskripsi lokasi penelitian, jumlah tokoh Masyarakat, dan lain-lain yang dapat membantu dalam pengumpulan data lapangan.



F. Validasi Data

Setelah penelitian dilakukan, langkah selanjutnya adalah melakukan validasi data melalui pengujian dan pemeriksaan keabsahan data. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi data sebagai metode validitas. Validitas riset kualitatif terletak pada proses pengumpulan data lapangan dan analisis interpretative data. Triangulasi data adalah teknik menganalisis jawaban subjek dengan meneliti kebenarannya dengan data empiris (sumber data lain yang tersedia). Disini jawaban subjek di *cross-check* dengan dokumen yang ada. (Rachmad Riyanto, 2020).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode triangulasi data dengan narasumber, yakni dengan membandingkan antara hasil wawancara antara informan satu dengan yang lainnya, menghasilkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada dengan pengamatan yang dilakukan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan teknik untuk memeriksa data yang telah dikumpulkan, menjadi alat terakhir setelah proses pengumpulan data penelitian. Menurut Miles dan Huberman, analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif melalui prosedur reduksi, penyajian data, dan verifikasi. Analisis data adalah proses penyederhanaan data sehingga lebih mudah dibaca dan dianalisis. (Burhan Bungin, 2007) Analisis data kualitatif melibatkan upaya yang dilakukan dengan cara bekerja dengan data, mengorganisasikan data, mengelompokkan menjadi satuan yang dapat dikelola, menyusun, mencari dan menemukan pola, menemukan aspek penting, mengekstraksi pembelajaran, dan menentukan narasi yang dapat disampaikan kepada orang lain.

Teknik analisis data terdapat tiga langkah sebagai berikut:

1. Reduksi data proses analisis data yang melibatkan pemilihan, pengelompokan, dan pengorganisasian data untuk memungkinkan penarikan kesimpulan.
2. Menampilkan data, pada tahap ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga informasi dapat disimpulkan dan diberikan makna khusus, serta membangun hubungan antara variabel.
3. Mengambil kesimpulan, proses menarik kesimpulan dari data yang diperoleh sehingga data menjadi jelas dan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam. (Moleong, 2011)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PENELITIAN

A. Sejarah Kecamatan Reteh

Reteh adalah salah satu Kecamatan di daerah kabupaten Indragiri Hilir (Inhil) Riau dengan Ibu kota Kecamatan yakni Pulau Kijang. Berada di aliran sungai Gansal, memiliki potensi pertanian dan perkebunan. Reteh berbatasan dengan daerah Kecamatan Tanah Merah di sebelah Utara, Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi di sebelah Selatan, dan Kecamatan Keritang di sebelah Barat. Merupakan daerah tempat tinggal masyarakat beraneka ragam suku, di mana suku pertama yang mendiami Reteh yakni suku Melayu, kemudian di tempati oleh suku - suku lain seperti suku Bugis, Jawa, Banjar, Minang dan Batak. Penduduk bermata pencarian Petani, Nelayan, Pedagang, dan Pegawai Pemerintah. Kelurahan Pulau Kijang menjadi Ibu kota Kecamatan Reteh, di mana berada di tepi aliran sungai gansal. Jumlah penduduk 17.000 sampai 18.000, jarak dari ibu kota kabupaten (Tembilahan) yakni 90 KM, sedangkan jarak dari ibu kota Provinsi (Pekanbaru) yakni 360 KM. Diapit oleh beberapa desa, yakni desa seberang Pulau Kijang di sebelah utara, desa Sungai Undan di sebelah timur, Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi disebelah selatan, dan desa Pulau Kecil di sebelah barat.

Oleh karena masyarakat Reteh Sebagian tinggal di daerah perkebunan maka Masyarakat Reteh tersebar diwilayah desa - desa, desa dan kelurahan dilingkungan Reteh seperti Desa Seberang Pulau Kijang, Kelurahan Pulau Kijang, Kelurahan Madani, Kelurahan Metro, Desa Pulau Kecil, Desa Mekar Sari, Desa Sanglar, Desa Seberang Sanglar, Desa Sungai Undan, Desa Sungai Asam, Desa Pulau Ruku, Desa Sungai Terab, Desa Sungai Mahang, Desa Tanjung Labuh dan beberapa desa / parit dilingkungan Reteh. Reteh di kelilingi kota - kota kecil seperti Kotabaru, Kuala Enok, Keritang dan Kuala Tungkal. Kehidupan masyarakat Reteh di beberapa tempat sudah mengalami kemajuan, seperti Perusahaan Listrik Negara (PLN) yang mulai merambah ke desa-desa pedalaman. Teknologi telekomunikasi cukup lancar, ekonomi di hidupkan dengan berdagang, bertani padi, berkebun kelapa dan sawit. Namun tidak sedikit penduduk menjadi tenaga pendidik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berkunjung ke Reteh dapat ditempuh melalui jalan darat dan sungai, Tembilahan ke Pulau Kijang dapat ditempuh melalui jalan darat dan laut begitu juga Kota Kotabaru, sedangkan Kuala Tungkal ke Pulau Kijang hanya dapat dilalui kendaraan sungai seperti boat. Keadaan jalan darat sangat memprihatinkan sehingga perlu kendaraan yang handal dan kuat untuk melaluinya.

B. Keluarahan Pulau Kijang

1. Sejarah

Reteh adalah salah satu Kecamatan di daerah Kabupaten Indragiri Hilir (Inhil) Riau dengan Ibukota Kecamatan yakni Pulau Kijang, Berada di aliran Gangsal, memiliki potensi pertanian dan perkebunan. Reteh berbatasan dengan daerah Kecamatan TanahMerah di sebelah Utara, Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi di sebelah Selatan, dan Kecamatan Keritang di sebelah Barat.

Pulau Kijang merupakan daerah tempat tinggal Masyarakat beranekaragam suku, di mana suku pertama mendiami Reteh yakni suku Melayu, kemudian ditempati oleh suku-suku lain seperti suku Bugis, Jawa, Banjar, Minang, dan Batak.

Penduduk bermata pencarian Petani, Nelayan, Pedagang, dan Pegawai Pemerintah. Kelurahan Pulau Kijang menjadi Ibukota Kecamatan Reteh dimana berada di tepi aliran Sungai Gangsal. Jumlah penduduk 14.745 jiwa. Jarak dari Ibukota Kabupaten (Tembilahan) yakni 90 KM, sedangkan jarak dari Ibukota Provinsi (Pekanbaru) yakni 360 KM. Diapit oleh beberapa desa, yakni desa seberang Pulau Kijang di sebelah Utara, desa Sungai Undan sebelah Timur, Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi disebelah Selatan, dan desa Pulau Kecil di sebelah Barat.

Oleh karena masyarakat Reteh sebagian tinggal di daerah perkebunan maka masyarakat Reteh tersebar di wilayah desa-desa, dan kelurahan dilingkungan Reteh seperti Desa Sebrang Pulau Kijang, Kelurahan Pulau Kijang, Desa Parit Lapis Daud, Desa Sungai Batang, Desa Sungai Undan, Desa Sungai Terap, Desa Pulau Kecil, Desa/Kelurahan Sanglar, Desa Reteh Lama, Benteng dan beberapa Desa/Parti dilingkungan Reteh. Reteh dikelilingi kota-kota kecil seperti Kotabaru, Kuala Enok, Keritang dan Kuala Tungkal.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kehidupan masyarakat Reteh terkesan biasa-biasa saja, teknologi hanya sebatas telekomunikasi, kehidupan ekonomi dengan berdagang, bertani padi, berkebun kelapa dan sawit. Namun tidak sedikit penduduk menjadi tenaga pendidik. Berkunjung ke Reteh dapat ditempuh melalui jalan darat dan sungai, Tembilahan ke Pulau Kijang dapat ditempuh melalui jalan darat dan laut begitu juga kota Kotabaru, sedangkan Kuala Tungkal ke Pulau Kijang hanya dapat dilalui dengan jalan laut seperti boat. Nama kecamatan Reteh berasal dari nama sebuah sungai. Sungai tersebut bermuara 2 (dua) dan kedua-duanya bermuara di Sungai Gangsal. Muara Sungai Reteh yang pertama posisinya di perbatasandesas Sanglar dengan desa Pulau Kecil yang sekarang dikenal dengan sebutan parit 20 atau Reteh Lama.

Muara kedua terletak di perbatasan Kotabaru Reteh dengan Kotabaru Seberida. Beberapa sumber menyebutkan, Sungai Reteh itu sendiri berasal dari kata “letih” kata letih menurut Kamus Bahasa Indonesia artinya loyo, lesu, tidak bertenaga karena habis bekerja atau melakukan kegiatan berat. Selanjutnya kata letih itulah yang pada akhirnya berubah menjadi Reteh. Data Dokumentasi Kelurahan Pulau Kijang 2017 Sebagian sumber lagi mengatakan bahwa kata Reteh berasal dari kata seretih. Seretih yaitu nama sebuah kampung diwilayah kekuasaan Raja Lingga yang mana masyarakat kampung tersebut mengungsi melalui Sungai Gangsal akibat peperangan dan pemukiman disungai yang belum diketahui namanya sehingga mereka namakan sungai tersebut dengan nama asal kampung mereka yaitu Seretih yang kemudian menjadi Reteh. Wilayah Kecamatan Reteh adalah bagian dari wilayah Kerajaan Keritang, (cikal bakal Kesultanan Indragiri).

Daerah kekuasaan Kesultanan Indragiri meliputi Tembilahan, Tempuling, Sungai Akar, Anak Serkaden Enok, Sedangkan Reteh, Igal dan Mande diserahkan oleh Kesultanan Indragiri ke Kerejaan Bintang sebagai pejabat yang menguasai wilayah Reteh. Maka pada tanggal 07 Januari 1833 di Istana Kota Parit Lingga dinobatkan Raja Lung dengan Gelar Tengku Sulung dengan jabatan sebagai penguasa diwilayah Reteh, Ingal dan Mande yang dilantik oleh Sultan Muhammad Syah. Dalam tatanan pemerintahan, Reteh sejak tahun 1833 sampai dengan tahun 1858 di bawah pimpinan Raja Lung (Tengku Sulung) dengan pusat pemerintahannya terletak di Kemuning. Akhirnya pada tanggal 07 November 1858 Raja Lung tewas dalam perjuangan melawan Belanda dalam pertempurannya di Desa Bentang.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selanjutnya dengan runtuhnya Kerajaan Lingga Riau, maka Amir di Reteh diangkat keputusan Presiden yaitu:

1. Raja Hasan 1916-1917
2. Nursiwan 1917-1918
3. Sultan Palembang 1918-1932
4. Sidik 1932-1933
5. Mohd. Samin 1933-1935
6. Mohd. Zein 1935-1937
7. Mohd. Sirin 1937-1939
8. Bismarak 1939-1941

Dalam perjalanan sejarah sejak didefenitifkan pada tahun 2006, Kecamatan Reteh dimekarkan menjadi beberapa Kecamatan seperti Kecamatan Keritang, kemudian Kecamatan Keritang dimekarkan lagi menjadi Kecamatan Kemuning. Pada tahun 2006 Kecamatan retah melebur menjadi 2 (dua) Kecamatan Reteh dan Kecamatan Sungai Batang, sehingga dengan demikian seluruh Wilayah Kecamatan Reteh pada tahun 2006 sudah terpecah menjadi 4 (empat) bagian wilayah Kecamatan.³⁶ Pada tahun 2013 Desa dan Kelurahan Kecamatan Reteh terbagi menjadi 10 desa dan 4 Kelurahan, yang termasuk dalam wilayah Kecamatan Reteh adalah Pulau Kijang, Madani, Metro, Pulau Kecil, Sanglar, Sebrang Sanglar, Mekar Sari, Seberang Pulau Kijang, Sungai Terap, Sungai Mahang, Tanjung Labuh, Pulau Ruku, Sungai Asam dan Sungai Undan.

Kelurahan Pulau Kijang berdiri pada tahun 1981 tepatnya 1 Juli 1981. Selama mulai berdirinya Kelurahan Pulau Kijang sampai dengan sekarang sudah beberapa kali mengalami pergantian kepemimpinan lurah yang pertama kali menjadi sebagai kepala Kelurahan Pulau Kijang yaitu:

1. Ahmad Abdullah masa pada tanggal 1 Juli 1981 – 18 Februari 1989.
2. Mohd. Thair Thaib, masa jabatannya dimulai dari 1 Februari 1989-12 Oktober 1991.
3. Mohd noer OE dan menjabat lebih kurang 4 tahun yaitu dari 12 Oktober - 20 April 1995.
4. A. Rasyid, AMP
5. Maspon Thaib
6. Hardiansyah.
7. Muhammad Raffi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Geografis

Letak Geografis Kabupaten Indragiri Hilir terletak antara 1040 10' Bujur Timur – 1020 32' Bujur Timur dan 00 36' Lintang Utara – 10 07' Lintang Utara. Iklim di wilayah ini adalah tropis basah dengan curah hujan 2.300 Milimeter.

a. Letak dan Luas Wilayah

Kelurahan Pulau Kijang merupakan bagian wilayah Kecamatan Reteh kabupaten Indragiri Hilir. Jarak transportasi darat dari Kabupaten Pulau Kijang ke Ibukota Kabupaten 90 kilometer, sedangkan ke ibukota provinsi 360 Kilometer, jarak tempuh Kelurahan Pulau Kijang Ke Propinsi 360 Kilometer, sedangkan luas wilayah Kelurahan Pulau Kijang 12.414 Hektar.

b. Keadaan Alam

Kecamatan Reteh merupakan daerah tropis, pergantian musim hujan dan musim kemarau mendukung untuk tumbuh subur berbagai komoditas kelapa, palawija dan hultikultural, hutan bakau Nipah dan api-api yang tumbuh dipesisir selain ikan dan udang.

c. Iklim

Curah hujan pada bulan September sampai dengan bulan februari rata-rata 186 mm, membuat areal sawah tadah hujan di Kecamatan Reteh cukup untuk membuat suburnya tanaman tersebut. Pergantian musim hujan ke musim kemarau lahan sawah tadah hujan beralih fungsi sebagai lahan tanaman kedelai, jagung dan semangka. Di daerah pesisir, pada musim Barat adalah saat yang dinanti-nantikan oleh para nelayan dimana produktifitas ikan dan udang meningkat sampai melebihi kebutuhan pasar. Sehingga surplus hasil ikan dan udang dipasarkan di Kuala Tungkal.

3. Jumlah Penduduk

Tabel 1

Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Kelurahan Pulau kijang

NO	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentasi
1	Laki-Laki	7.410	50.7%
2	Perempuan	7.335	49.3%
Jumlah			14.745

Sumber: Data Kantor Kelurahan Pulau Kijang 2017

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jumlah penduduk di Kelurahan Pulau Kijang berjumlah 14.745 jiwa. Laki-laki berjumlah 7.410 orang (49.2%), dan Perempuan berjumlah 7.335 orang (50,8%). Masyarakat Kelurahan Pulau Kijang merupakan masyarakat yang heterogen, dimana daerah ini dihuni berbagai suku bangsa. Penduduk Kelurahan Pulau Kijang terdiri dari berbagai suku bangsa antara lain :

Tabel 2
Jumlah penduduk berdasarkan suku bangsa di Kelurahan Pulau Kijang

NO	Suku Bangsa	Jumlah	Presentasi
1	Bugis	4.570	30.9%
2	Melayu	3.403	23%
3	Banjar	3.010	20.4%
4	Jawa	2.770	18.7%
5	Minang	491	3%
6	Batak	400	2%
7	China	101	0.2%
Jumlah		14.745	100%

Sumber: Data Kantor Kelurahan Pulau Kijang 2017

Di tengah-tengah masyarakat yang heterogen tersebut tentunya banyak budaya yang sulit untuk dipisahkan pada setiap suku bangsa. Namun demikian, keberagaman budaya tersebut dalam wadah Kelurahan Pulau Kijang selalu tumbuh dan terpelihara dengan baik, selalu dihargai. Serta senantiasa membaur dalam suatu budaya baru dengan bercirikan Budaya Adat Melayu.

4. Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu yang esensial dalam kehidupan manusia baik dalam kehidupan perorangan maupun kehidupan masyarakat bahkan berbangsa dan bernegara, karena maju mundurnya suatu bangsa dan negara di pengaruhi oleh maju mundurnya pendidikan. Masyarakat di Kelurahan Pulau Kijang pada umumnya. Untuk mendukung sarana pendidikan di Kelurahan Pulau Kijang Pemerintah dan Swadaya masyarakat membangun beberapa sarana pendidikan di Kelurahan Pulau Kijang ini dari tingkat TK/PAUD, SD/MI, SMP/MT dan SMA/MA.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 3
Jumlah Sarana
Pendidikan di Kelurahan Pulau Kijang

No	Jenis Sekolah	Negri	Swasta	Jumlah
1.	TK/PAUD	4	-	4
2.	SD/MI	15	4	19
3.	SMP/MTS	4	3	7
4.	SMA/MA	2	3	5
5.	SMK	1	-	1
Jumlah		26	7	33

Data Monografi Kelurahan Pulau Kijang 2017

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa sarana dan fasilitas pendidikan yang ada di Kelurahan Pulau Kijang cukup memadai. Karena sarana pendidikan mulai dari tingkat dini sampai sekolah lanjutan Tingkat pertama telah tersedia di Kelurahan Pulau Kijang ini. Namun masih ada sebagian anak-anak yang tidak dapat menamatkan sekolah tingkat dasar dan SLTP di karenakan beberapa faktor diantaranya karena ketidakadaan biaya, kurangnya minat sang anak, pengaruh pergaulan dan lain-lain. Begitu juga sebaliknya banyak juga orang tua yang biasa menyekolahkan anak-anaknya hingga kejenjang SMA bahkan sampai kekota Provinsi atau daerah lain yang diminati hingga menyelesaikan perguruan tinggi.

Dari segi pendidikan penduduk di Kelurahan Pulau Kijang dapat di simpulkan, telah sukses menjalankan program wajib belajar dua belas tahun. Karena rata-rata warganya telah menyelesaikan pendidikan di bangku SMA. Serta banyaknya remaja yang melanjutkan pendidikan ketingkat perguruan tinggi. Kesadaran akan pendidikan di Kelurahan Pulau Kijang ini masih tergolong cukup tinggi karena hal ini didukung dengan meningkatnya kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Pulau Kijang. Kebanyakan orang tua berfikir jangan sampai anak-anaknya kelak seperti orang tuanya yang tidak pernah mengenal baca tulis, hal itupun bukan berarti tanpa alasan pula, dimasa mereka mencari uang untuk makan saja susah apalagi untuk bersekolah. Maka dengan keadaan ekonomi seperti sekarang ini dimanfaatkan masyarakat untuk menyekolahkan anak-anaknya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Untuk mengetahui tingkat pendidikan masyarakat Kelurahan Pulau Kijang dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4
Tingkat Pendidikan Masyarakat Kelurahan Pulau Kijang

No.	Tingkat Pendidikan	Presentasi
1.	Tidak Sekolah	10%
2.	Sekolah Dasar	30%
3.	Sekolah Menengah Pertama	20%
4.	Sekolah Menengah Atas	40%
Jumlah		100%

Sumber: Data Kelurahan Pulau Kijang 2017

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat Pendidikan masyarakat Kelurahan Pulau Kijang telah sukses menjalankan program wajib dua belas tahun. Karena presentasi pendidikan di bangku SMA lebih tinggi di bandingkan presentasi pendidikan yang lain, serta banyaknya remaja yang melanjutkan pendidikan ketingkat perguruan tinggi.

5. Agama

Penduduk di Kelurahan Pulau Kijang seluruhnya memeluk agama Islam. Kesadaran beragamanya juga tergolong tinggi hal ini terlihat dari banyaknya masyarakat yang shalat berjama'ah di musholla atau masjid baik itu waktu shalat fardhu dan pada waktu shalat jum'at. Memeluk agama merupakan hak asasi dasar dari pada manusia. Dalam kehidupan sehari hari mereka saling membantu dan tidak ada saling mengganggu. Bahkan mereka saling membantu dalam hal sosial seperti mendirikan rumah ibadah dan lain-lain.

Tabel 5
Rumah Ibadah di Kelurahan Pulau Kijang

No	Jenis Sarana Ibadah	Jumlah	Presentasi
1.	Masjid	7	28%
2.	Mushollah	18	72%
Jumlah		25	100%

Sumber: Data Kelurahan Pulau Kijang 2017

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bersadarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa di Kelurahan Pulau Kijang terdapat 7 buah bangunan masjid dan 18 buah bangunan mushollah.

6. Sosial Ekonomi

Kebudayaan adalah keseluruhan pengetahuan manusia sebagai makhluk sosial yang digunakan untuk memahami dan menginterpretasi lingkungannya dan pengalamannya, serta menjadi landasan bagi mewujudkan tingkah lakunya. Dengan penduduk yang heterogen telah terjadi pertemuan budaya satu dengan lainnya yang saling berinteraksi dan menyesuaikan dengan alam setempat Keanekaragaman tersebut terlihat pula pada macam-macam mata pencaharian di Kelurahan Pulau Kijang seperti petani dan perkebunan.

Tabel 6
Mata Pencaharian Masyarakat Kelurahan Pulau Kijang

No.	Jenis Pekerjaan	Presentasi
1.	Petani	20%
2	Pekebun	30%
3.	Pegawai Negri Sipil	10%
4.	Pensiunan Pegawai Negri Sipil	5%
5.	Pedagang	10%
6.	Nelayan	15%
7.	Buruh	10%
Jumlah		100%

Sumber: Data Kelurahan Pulau Kijang 2017

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwasanya masyarakat Kelurahan Pulau Kijang memiliki berbagai macam pekerjaan, di atas juga dijelaskan dimana presentasi sebagai pekerja pekebun memiliki presentasi yang lebih tinggi dibandingkan jenis pekerjaan lainnya. Penduduk Kelurahan Pulau Kijang mayoritas penduduknya adalah bermata pencahariannya pekebun hal ini dapat di lihat dari luas tanah yang lahan produksinya lebih luas dibandingkan lahan produksi lainnya terdiri dari perkebunan pinang, hal ini dapat di lihat table berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 7
Perkebunan di Kelurahan Pulau Kijang

No.	Jenis Tanaman	Jumlah Lahan
1.	Padi	800 Hektar
2.	Sayuran	65 Hektar
3.	Kelapa	1.998 Hektar
4.	Kopi	23 Hektar
5.	Pinang	5.002 Hektar
6.	Kelapa Sawit	674 Hektar
Jumlah		8.562 Hektar

Sumber: Data Kantor Lurah Pulau Kijang 2017



BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Tradisi Mapanrre Temme' dalam pernikahan suku Bugis di Kelurahan Pulau Kijang menunjukkan nilai etos kerja dan gotong royong yang kuat dalam kehidupan bermasyarakat. Prosesi ini mengajarkan pasangan pengantin bahwa pernikahan bukanlah perjalanan yang ditempuh sendiri, melainkan membutuhkan kerja keras bersama dan dukungan dari keluarga serta komunitas. Melalui pelaksanaan tradisi ini, masyarakat Bugis menanamkan pentingnya semangat kerja keras dalam membangun rumah tangga, serta nilai kebersamaan dalam mengatasi tantangan kehidupan berumah tangga.

Nilai kesabaran dan rasa syukur juga tercermin dalam tradisi Mapanrre Temme' yang mengajarkan pasangan pengantin untuk menjalani kehidupan rumah tangga dengan penuh kesabaran menghadapi ujian, serta selalu bersyukur atas segala nikmat yang diberikan. Tradisi ini memberi pesan bahwa kesabaran merupakan fondasi penting dalam mengarungi bahtera rumah tangga, sementara rasa syukur akan membawa keberkahan dalam kehidupan berumah tangga. Dengan menjalankan tradisi ini, pasangan pengantin diharapkan dapat membangun keluarga yang harmonis, sejahtera, dan selalu berada dalam lindungan Yang Maha Kuasa.

B. Saran

1. Bagi pasangan pengantin yang melaksanakan tradisi Mapanrre Temme' dalam pernikahan adat Bugis, disarankan untuk tidak hanya menjalankan tradisi sebagai formalitas, tetapi juga menghayati nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya. Jadikanlah nilai etos kerja, gotong royong, kesabaran, dan rasa syukur sebagai pedoman dalam mengarungi kehidupan berumah tangga. Bekerjalah bersama dengan tekun dalam membangun ekonomi keluarga, jalinlah komunikasi dan kerjasama yang baik dalam menyelesaikan permasalahan rumah tangga, berbekal kesabaran dalam menghadapi ujian dan tantangan, serta selalu bersyukur atas segala nikmat yang diberikan Allah SWT. Dengan demikian, nilai-nilai tradisi Mapanrre Temme' tidak hanya menjadi kenangan indah saat pernikahan, tetapi menjadi fondasi kokoh bagi rumah tangga yang sakinah, mawaddah, dan warahmah.
2. Bagi Masyarakat Suku Bugis Masyarakat Suku Bugis, khususnya generasi muda, disarankan untuk terus melestarikan dan mengapresiasi tradisi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mapanre Temme' sebagai warisan budaya yang mengandung nilai-nilai luhur. Perlu adanya upaya aktif untuk mentransformasikan dan mensosialisasikan makna mendalam dari tradisi ini kepada generasi penerus, sehingga mereka tidak hanya sekadar mengetahui, tetapi juga memahami dan menghayati filosofi serta ajaran yang terkandung di dalamnya.

3. Bagi Pemerintah Daerah Pemerintah daerah disarankan untuk membuat kebijakan dan program pelestarian budaya yang konkret, seperti mengintegrasikan tradisi Mapanre Temme' ke dalam muatan lokal pendidikan, mendukung dokumentasi dan publikasi tradisi, serta memberikan apresiasi dan insentif bagi upaya pelestarian budaya. Hal ini penting untuk menjaga keberlangsungan warisan budaya dan mencegah kepunahan tradisi local di tengah arus modernisasi.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya Disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan mendalam tentang dakwah kultural, dengan mengeksplorasi variasi pendekatan dan implementasi di berbagai daerah dan budaya yang berbeda. Penelitian komparatif antardaerah dapat memberikan perspektif yang lebih komprehensif tentang efektivitas dakwah kultural dalam melestarikan nilai-nilai tradisional dan ajaran keagamaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. (2018). *Dakwah Kultural: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Abdullah, Ilham. (2018). *Dakwah dan Kearifan Budaya Lokal*. Yogyakarta: Penerbit Bildung.
- Akib, Haedar. (2010). *Implementasi Kebijakan: Apa, Mengapa dan Bagaimana*. Jurnal Administrasi Publik, Volume 1 No. 1 Thn. 2010.
- Alwi, S. (2015). *Revitalisasi Tradisi di Era Globalisasi: Kajian Terhadap Tradisi Mappanre Temme' dalam Pernikahan Masyarakat Bugis*. Jurnal Walasuji, 6(2), 317-332.
- Amin, Samsul Munir. (2009). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah.
- Aripudin, Acep. (2011). *Pengembangan Metode Dakwah: Respons Da'i Terhadap Dinamika Kehidupan di Kaki Ceremai*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Aziz, Moh. Ali. (2019). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Bungin, M. Burhan. (2005). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Burhan Bungin, (2007) *Penelitian Kualitatif*. Cet I. Jakarta: Kencana
- Cahyadi, Ashadi. (2018). *Dakwah Kultural: Strategi Mengembangkan Nilai-nilai Islam*. Yogyakarta: Gava Media.
- Eko Sutriyanto. (2022). *Dakwah Kultural: Strategi Pengembangan Dakwah di Indonesia*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Fullan, M. (2007). *The New Meaning of Educational Change* (4th ed.). New York: Teachers College Press.
- Ismail, R. (2012). *Menggali Muatan Nilai-Nilai Budaya Bugis Makassar dalam Perspektif Pembangunan Karakter*. Jurnal Etnosains.
- Ismail, A. I., & Hotman, P. (2011). *Filsafat Dakwah: Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*. Jakarta: Kencana.
- KBBI (2022). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. [Online] Tersedia di: <https://kbbi.web.id/tradisi>
- Mulkhan, A. M. (2000). *Dakwah Kultural: Strategi Menghadapi Globalisasi Budaya*. Jurnal Ilmu Dakwah, 20(2), 1-12.
- Mahmuddin. (2011). *Transformasi Nilai-Nilai Budaya Bugis dalam Merevitalisasi Ketahanan Budaya di Era Globalisasi*. Jurnal Komunikasi dan Masyarakat, 3(2), 1-12.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Mattalitti, M. A. (2010). Mapanre Temme' dalam Upacara Adat Pernikahan Suku Bugis: Studi Kasus di Kecamatan Maritenggae, Kabupaten Sidrap. Skripsi. Universitas Hasanuddin.
- Mattulada. (1995). Latoa: Satu Lukisan Analitis Terhadap Antropologi Politik Orang Bugis. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Makna Simbolik Mappanre Temme Pada Masyarakat Bugis Di Kabupaten Bone (Skripsi). Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Mamonto, J. F., Sumampouw, R., & Undap, B. (2018). Implementasi Kebijakan Penataan Lingkungan Hidup Di Kabupaten Kepulauan Sangihe. Jurnal Administrasi Publik, 4(58).
- Moleong, Lexy J. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muliad. (2008). Dasar-Dasar Ilmu Dakwah. Jakarta: Prenada Media Group.
- Nurdin, N., & Anhraini. (2020). Pengantar Implementasi Kurikulum. Depok: Rajawali Pers.
- Rachmat Kriyantono, (2020) Teknik Praktis Riset Komunikasi Kuantitatif dan Kualitatif, Cet. VIII. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Ramdhani, Rahmat. (2016). Dakwah Kultural. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Riyanto, Rachmad. (2020). Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Lembaga Studi Komunikasi dan Pemberdayaan Masyarakat.
- Saransi, Ahmad. (2008). Upacara Adat Perkawinan Masyarakat Bugis. Yogyakarta: Ombak.
- Satori, Djam'an dan Komariah, Aan. (2011). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Seha, Sampo. (2007). Dakwah dalam Al-Quran. Makassar: Alauddin University Press.
- Shaleh, A.R. (2010). Pendidikan Agama dan Dakwah Islam. Jakarta: Bulan Bintang.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2006) Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Thaib, Erwin J. dan Andries Kango. (2018). Dakwah Kultural di Tengah Kemajemukan Bangsa. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Wahab, Solichin Abdul. (2012). Analisis Kebijakan: Dari Formulasi ke Penyusunan Model-Model Implementasi Kebijakan Publik. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyuddin Naro, Muhammad Saleh Ridwan "Tradisi Mappanre Temme' dalam Perspektif Hukum Islam" Jurnal Al-Qadau Volume 4 Nomor 1 Tahun 2017.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Wan Mohd Nor Wan Daud. (1994). Tradisi dan Kebajikan: Interpretasi Islam. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka.

Widyosiswoyo, S. (2004). Ilmu Budaya Dasar. Bogor: Ghalia Indonesia.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LAMPIRAN

WAWANCARA DENGAN NARASUMBER PENGGUNA



Narasumber 1
Wawancara bersama Wawan Pengantin Pria

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Narasumber 2

Wawancara Bersama Pengantin Perempuan Putri Anggraeni

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Narasumber 3

Wawancara bersama toko Agama Pak H. Alimuddin